Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi
Volume 3, Nomor 2, Mei 2025
e-ISSN: 3026-6092; p-ISSN: 3026-6084, Hal. 70-89
DOI: https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.642
Available online at: https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Antigen

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan Berkendara : Studi terhadap Kesadaran, Keterampilan, dan Kepatuhan Pengemudi

Anis Hilmi Dwi Syafitri[1*], Suherman[2], Irna Hasanah[3]
[1,2,3] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
anishilmid@gmail.com [1*], suherman@umj.ac.id [2], irnahasanah@staff.umj.ac.id [3]

Alamat: JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419
E-mail Korespondensi: anishilmid@gmail.com

Abstract:*This study aims to identify and analyze the influence of knowledge and awareness on motorcycle riders' safety behavior (safety riding), particularly among online motorcycle taxi drivers. In the context of increasing traffic accidents, understanding the factors influencing riders' compliance with safety regulations is crucial. This research employs a qualitative descriptive method and was conducted from January to April 2025. A total of 15 relevant articles published between 2020 and 2025 were systematically reviewed from credible databases such as Google Scholar, CORE, and ScienceDirect. The analysis reveals that compliance with road safety regulations is influenced by both internal and external factors. Internal factors include the rider's knowledge level, safety attitudes, age, and riding experience. External factors consist of law enforcement supervision, access to safety training, availability of protective gear, and social support from family and peers. Among these, knowledge and attitude are identified as the most influential aspects affecting safety compliance. Therefore, a comprehensive approach is needed, including continuous education, regular training, and collective awareness-raising to foster a safe riding culture. This study contributes to a better understanding of behavioral aspects related to road safety and serves as a foundation for the development of behavior-based transportation safety strategies.*

Keywords: *Knowledge, Online Motorcycle Taxi, Safety Behavior, Safety Riding, Traffic*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pengetahuan dan kesadaran terhadap keselamatan berkendara (safety riding) khususnya di kalangan pengendara sepeda motor, termasuk ojek online. Dalam meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengendara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada periode Januari hingga April 2025. Sebanyak 15 artikel ilmiah yang relevan, diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, ditinjau secara sistematis dari berbagai basis data seperti Google Scholar, CORE, dan ScienceDirect. Hasil studi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan keselamatan berkendara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan, sikap terhadap keselamatan, usia, dan pengalaman berkendara. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengawasan dari pihak berwenang, ketersediaan pelatihan keselamatan, perlengkapan pelindung, serta dukungan sosial. Di antara semua faktor, pengetahuan dan sikap terbukti sebagai faktor dominan dalam memengaruhi perilaku keselamatan. Kemudian diperlukan pendekatan komprehensif berupa edukasi berkelanjutan, pelatihan berkala, dan peningkatan kesadaran kolektif guna membentuk budaya berkendara yang aman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi keselamatan transportasi yang berbasis perilaku.

Kata kunci: Pengetahuan, Ojek Online, Perilaku Aman, Berkendara Aman, Lalu Lintas

1. LATAR BELAKANG

Skill-Based Driving atau yang lebih dikenal sebagai *Safety Riding* merupakan bentuk perilaku berkendara yang menekankan perlunya keterampilan dalam mengemudi secara aman. Konsep ini mencakup aspek keselamatan, efisiensi, ketepatan, dan tanggung jawab selama mengendarai kendaraan. Unsur-unsur tersebut menjadi inti dari pendekatan berbasis keterampilan dalam mengemudi. Peningkatan kesadaran akan berbagai kemampuan yang dibutuhkan saat berkendara menjadi dasar dalam perancangan strategi berkendara yang

Received April 05, 2025; Revised April 19, 2025; Accepted Mei 03, 2025; Published Mei 05, 2025

aman. Faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan meliputi unsur manusia (seperti usia, pendidikan, jam kerja, pengetahuan), unsur kendaraan (seperti kapasitas angkut), dan kondisi lingkungan (meliputi kondisi jalan dan cuaca). Strategi keselamatan berkendara untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas yang masih menjadi persoalan besar di banyak negara (Karimuna et al., 2024).

Kecelakaan lalu lintas dan kematian yang diakibatkannya merupakan masalah global yang terus meningkat. Berdasarkan Laporan Status Global tentang Keselamatan Jalan oleh WHO tahun 2018, tercatat 1,15 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2000, yang kemudian meningkat menjadi 1,35 juta pada tahun 2016. Bahkan, data menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas mengakibatkan kematian lebih banyak dibandingkan dengan penyakit diare, TBC, dan HIV/AIDS secara gabungan. Sebanyak 93% kecelakaan fatal terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain kehilangan nyawa, kecelakaan ini juga berdampak pada kerugian ekonomi, luka berat, hingga cacat permanen (Puspoprodjo & Laila, 2021).

Keselamatan dan keamanan merupakan dua aspek utama yang harus diperhatikan saat berkendara, baik bagi pengguna kendaraan roda empat maupun roda dua. Di Indonesia, sepeda motor menjadi moda transportasi paling dominan, termasuk di kota Malang. Meskipun tergolong kurang aman dibandingkan mobil, sepeda motor dipilih karena fleksibilitas dan efisiensinya dalam menghadapi kondisi lalu lintas yang padat. Tercatat, jumlah pengguna sepeda motor di Indonesia melebihi 115 juta. Namun, tingginya jumlah ini turut menyumbang pada persoalan lingkungan, seperti polusi udara, serta memperparah kemacetan. Dari sisi keselamatan, sepeda motor terlibat dalam 73,49% kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2018, menjadikannya penyumbang tertinggi dalam statistik kecelakaan (Renny Septiari & Nelly Budiharti, 2022).

Perilaku keselamatan dalam berkendara tidak hanya menghindarkan dari risiko kecelakaan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain. Tingginya angka kecelakaan kerap disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan minimnya pelatihan rutin terkait teknik berkendara yang aman. Pengemudi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keselamatan cenderung lebih disiplin dan taat pada peraturan lalu lintas. Di tengah perkembangan transportasi modern, ojek online muncul sebagai alternatif solusi yang dinilai mampu mengurangi risiko kecelakaan, terutama dalam kondisi sistem transportasi yang belum stabil dan terus berkembang.

Meskipun berpotensi menjadi bagian dari solusi transportasi, perilaku berkendara pengemudi ojek online masih banyak yang tidak mencerminkan prinsip keselamatan. Hal

ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan formal tentang keselamatan berkendara. Umumnya, pengemudi ojek online hanya dibekali panduan singkat dari aplikasi penyedia layanan tanpa pelatihan tatap muka atau sertifikasi keselamatan. Akibatnya, banyak dari mereka yang masih berkendara secara sembarangan dan membahayakan diri maupun penumpang. Kurangnya pelatihan dan edukasi menjadi salah satu faktor yang perlu segera ditangani (Kenli Untoro & Indah Lestari, 2024).

Diperlukan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para pengemudi ojek *online* terkait *Safety Riding*. Mengingat mereka bekerja di lingkungan jalan raya yang berisiko tinggi dan berinteraksi langsung dengan penumpang, maka bagi mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip berkendara yang aman. Sayangnya, saat ini belum ada standarisasi pelatihan yang diterapkan secara menyeluruh oleh penyedia layanan ojek online, sehingga pemahaman pengemudi terhadap keselamatan masih sangat bervariasi dan cenderung minim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan serta kesadaran pengemudi ojek *online* terhadap perilaku *Safety Riding*. Kajian dilakukan melalui tinjauan pustaka terhadap 15 jurnal ilmiah yang relevan dan diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi yang lebih efektif dan aplikatif guna meningkatkan keselamatan berkendara di kalangan pengemudi ojek *online*, serta mendukung terciptanya budaya berkendara yang lebih aman dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku keselamatan berkendara merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pengemudi dalam mengemudikan kendaraan dengan cara yang memperhatikan keselamatan dirinya dan orang lain di jalan raya. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, pemahaman terhadap bahaya yang mungkin terjadi, serta penerapan teknik berkendara yang aman untuk mencegah kecelakaan. Perilaku ini perlu untuk mengurangi risiko kecelakaan dan untuk menciptakan lingkungan berkendara yang lebih aman. Berdasarkan beberapa penelitian, perilaku keselamatan berkendara dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta faktor eksternal seperti kondisi jalan dan pengawasan dari pihak berwenang (Abimanyu, 2021; Arianti & Zul Ardi, 2023).

Pengetahuan tentang keselamatan berkendara merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keselamatan. Pengemudi yang memiliki pengetahuan yang

baik tentang risiko kecelakaan dan langkah-langkah pencegahannya cenderung lebih berhati-hati dan mematuhi aturan lalu lintas. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya sikap positif dan kebiasaan yang mendukung (Fauziah & Shomad, 2023). Selain itu, keterampilan mengemudi yang baik juga memainkan peran dalam menghindari kecelakaan. Pengemudi yang terampil dapat mengendalikan kendaraannya dengan lebih baik dalam situasi darurat dan menghadapi kondisi lalu lintas yang padat atau buruk (Ariwibowo, 2013).

Kepatuhan terhadap aturan keselamatan berkendara adalah kunci untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Meskipun pengemudi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tanpa kepatuhan terhadap peraturan seperti mengenakan helm atau sabuk pengaman, serta mematuhi batas kecepatan, risiko kecelakaan tetap tinggi (Renny Septiari & Nelly Budiharti, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap keselamatan sangat diperlukan untuk mencegah kecelakaan di jalan raya.

Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi jalan, cuaca, dan pengawasan juga berperan dalam menciptakan perilaku keselamatan berkendara. Pengemudi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, namun berada di jalan dengan kondisi yang buruk atau cuaca yang tidak mendukung, mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga keselamatan (Puspoprodjo & Laila, 2021). Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengemudi tetap mematuhi aturan keselamatan dan menerapkan praktik berkendara yang aman.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian literatur yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan kesadaran pengemudi terhadap perilaku Safety Riding, khususnya pada pengemudi ojek online. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga April 2025. Penelitian ini telah melalui proses kaji etik FKM UMJ dengan nomor kaji etik 10.087.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025. Proses dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal nasional maupun internasional, serta laporan penelitian yang membahas hubungan antara pengetahuan keselamatan berkendara, kesadaran akan risiko, dan perilaku berkendara yang aman. Literasi tentang keselamatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan berkendara pengemudi ojek online.

Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tiga database elektronik utama: Google Scholar, CORE, dan ScienceDirect. Kata kunci

pencarian yang digunakan untuk menemukan artikel-artikel yang relevan mencakup "Pengetahuan", "Safety Riding", "Ojek Online", "Perilaku Keselamatan Berkendara", dan "Lalu Lintas". Proses pemilihan literatur dilakukan melalui beberapa fase, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), evaluasi kelayakan, dan inklusi, untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dengan topik yang dibahas.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau Inggris, tersedia secara terbuka (open access), diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025, dan memiliki relevansi langsung dengan pengetahuan serta kesadaran pengemudi terhadap perilaku Safety Riding pada pengemudi ojek online. Artikel yang tidak dapat diakses dalam bentuk teks lengkap, seperti yang hanya tersedia dalam repositori tertentu atau tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, dikecualikan dari analisis. Hal ini memastikan bahwa hanya sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari 15 literatur ini, menunjukkan penelitian menemukan terdapat pengaruh pengetahuan dan kesadaran pengemudi ojek online terhadap kepatuhan *safety riding*. Faktor yang sering muncul adalah kurangnya pengetahuan serta kesadaran para pengemudi ojek *online* terkait kepatuhan menggunakan *Safety Riding*.

Tabel 1 Daftar Literatur yang Digunakan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Penerbit dan Tahun publikasi	Kesimpulan
1.	Sulaeman Apka Joddy, Ida Wahyuni, Bina Kurniawan	Hubungan Antara Perilaku Safety Riding dan Stres Kerja terhadap Kecelakaan Kerja pada Pengendara Ojek Online Komunitas X Tembalang	Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Volume XX, Nomor X (2022)	Berdasarkan hasil penelitian 53,3% pengendara ojek online di komunitas X Tembalang sudah menerapkan safety riding. Mayoritas (70%) pengendara mengalami tingkat stres kerja sedang. Pada tingkat kecelakaan 70% dari mereka pernah mengalami kecelakaan. **Hubungan safety riding dengan kecelakaan kerja memiliki signifikan**

				antara perilaku safety riding dan kecelakaan kerja (p-value = 0,017). Pengendara yang tidak menerapkan safety riding berisiko 13 kali lebih tinggi mengalami kecelakaan. Pada Hubungan stres kerja dengan kecelakaan kerja tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kecelakaan kerja (p-value = 0,389).
2.	Firstya Rupman Bobby, Srisantyorini Triana	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Pengendara Ojek Online di Kabupaten Bogor Tahun 2020	Environmental Occupational Health and Safety Journal, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2021	Sebagian besar **pengendara ojek online memiliki tingkat pengetahuan keselamatan berkendara yang baik** sebanyak 68% dari total 97 **pengendara ojek online yang menunjukkan pengetahuan keselamatan berkendara yang baik.** Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara (p-value = 0,369 > 0,05). **Ini mengindifikasikan bahwa meskipun pengendara memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku berkendara yng aman.** Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku pengendara menjadi penyebab utama **kecelakaan lalu lintas**, dengan 69,70% dari kecelakaan disebabkan oleh faktor ini. Meskipun **pengetahuan tentang keselamatan berkendara** ada banyak namun beberapa **pengemudi ojek online masih melanggar aturan lalu lintas dan**

				tidak menerapkan pengetahuan tersenut dalam praktik.
3.	Wishnu Uzma Aljauza Puspoprodjo, Nur Najmi Laila	Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa	Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 20, No. 3, Tahun 2021	Tingkat Pemahaman Keselamatan Berkendara. Sebanyak 54,4% responden memiliki **pengetahuan keselamatan berkendara yang baik.** Sisanya 45,6% memiliki pengetahuan yang kurang baik. Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Sebanyak 63,7% responden memiliki perilaku keselamatan berkendara yang baik. 36,2% masih memiliki perilaku berkendara yang kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku keselamatan berkendara (p-value = 0,001). Responden dengan pengetahuan kurang baik berisiko 2,59 kali lebih besar untuk memiliki perilaku keselamatan berkendara yang kurang baik dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan baik. Pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk lebih aktif melakukan edukasi dan sosialisasi terkait keselamatan berkendara. Pengendara disarankan untuk berkendara dengan lebih aman dan selalu disiplin dalam mematuhi aturan lalu lintas.
4.	Ridha Farida Tasya, Irma, Akifah	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding Awareness pada Pengemudi	Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Universitas Diponegoro, 2023	Berdasarkan **hasil analisis pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku safety riding** (p-value = 0,000). Keikutsertaan dalam **pelatihan safety riding**

		Ojek Online Maxim di Kota Kendari Tahun 2023		**meningkatkan kesadaran safety riding** (p-value = 0,036). Kondisi kendaraan memiliki pengaruh terhadap perilaku safety riding (p-value = 0,000). Serta mayoritas Pengemudi Ojek Online: Rata – rata berusia 17-25 tahun (51%). Hampir 100% laki-laki. Serta 82% memiliki pengalaman berkendara lebih dari 6 tahun. Perusahaan ojek online disarankan untuk menyediakan sosialisasi dan pelatihan safety riding secara rutin (misalnya sebulan sekali). **Pengemudi ojek online diimbau untuk lebih memperhatikan kelengkapan APD, kondisi kendaraan, dan pelatihan safety riding untuk meningkatkan keselamatan berkendara**.
5.	Renny Septiari, Nelly Budiharti	The correlation of safety riding knowledge and traffic accident rates for online motorcycle taxi drivers in Malang city	World Journal of Advanced Research and Reviews (WJARR), Volume 16, Issue 02, Halaman 787–793. 2022	Studi ini menganalisis hubungan antara pengetahuan safety riding dan tingkat kecelakaan lalu lintas di kalangan pengemudi ojek online di Malang. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 25 responden (pengemudi ojek online). **Sebanyak 48% responden memiliki pemahaman yang baik tentang safety riding**, sementara 36% cukup, dan 16% kurang. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan safety riding, semakin rendah risiko kecelakaan. Diharapkan peningkatan kesadaran safety riding

				dapat mengurangi angka kecelakaan di Malang.
6.	Zulkifli Djunaidi, Agra Mohamad Khaliwa, Azka Hafia, Nadya Putri	Daily Income Targets and Passenger Pressure on Safety Risky Riding Behavior Among Online Motorcycle Taxi Riders in Jakarta, Indonesia	*Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume 19, Issue 1, Halaman 8-17. 2024	Penelitian ini menganalisis **hubungan antara target pendapatan harian dan tekanan dari penumpang terhadap perilaku berkendara berisiko pada pengemudi ojek online** di Jakarta. Menggunakan pendekatan semi-kuantitatif dengan 500 responden (450 melalui kuesioner online, 50 melalui wawancara langsung).
7.	Devita Arleen, Yuliana, Effendi Ida, Sutanto Utama Hans, Meiyanti	Peningkatan Pengetahuan mengenai Bahaya dan Risiko Gangguan Pernapasan pada Pengemudi Ojek Online	Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu, Volume 02, No. 01, Juni 2023	Berdasarkan analisis penelitian, Jakarta merupakan salah satu kota dengan polusi udara tertinggi, yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti ISPA, PPOK, dan penurunan fungsi paru bagi pengemudi ojek online. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan **pengetahuan pengemudi ojek online tentang risiko gangguan pernapasan akibat polusi udara** melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada 12 November 2023. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan diharapkan mengubah perilaku pengemudi ojek online dalam mencegah paparan polusi udara.
8.	Safira Rahmatul Ummah, Sestiono Mindiharto	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Safety Riding pada Pengemudi Ojek Offline di Area Makam	Jurnal Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 16, No. 2, September 2023,	Semakin tinggi tingkat **pengetahuan, semakin tinggi kepatuhan terhadap aturan safety riding**. Diperlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut untuk **meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara**.

		Sunan Giri Gresik	Halaman 168-175, 2023	
9.	Fajar An Nashr Andika, Sugianto, Ahmad Basuki	Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Rekan Kerja, dan Penghasilan Terhadap Perilaku Safety Riding Pengemudi Ojek Menara Sunan Kudus	Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety), Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Volume 11, No. 2, Halaman 125–134, Desember 2024	**Pengetahuan keselamatan, sikap terhadap keselamatan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku safety riding**. **Pengaruh** rekan kerja dan tingkat penghasilan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap **perilaku safety riding**. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,1%, yang berarti faktor yang diteliti menjelaskan 70,1% variasi dalam perilaku safety riding.
10	Siti Rabbani Karimuna, Heni Delfita Maharani, Rifa Riski Yanti, Ruqayyah Apriliana, WaOde Fatimah Zuhra, Yulinar Rana Rossalina, Yulinar Rini Rossalina, Andi Abelia, Annisa Nurisati Pratiwi, Arya Eka Putra, Augri Apriningtias, Balqis Fadhilah, Suci Putriana	Edukasi Keselamatan Berkendara pada Remaja di SMK Negeri 4 Kendari	Jurnal GEMBIRA, Universitas Halu Oleo. Volume 2, No. 6, Desember 2024	Edukasi keselamatan berkendara efektif **meningkatkan pemahaman siswa tentang safety riding**. Penggunaan media PowerPoint terbukti membantu pemahaman siswa. Penting untuk melanjutkan sosialisasi keselamatan berkendara di kalangan remaja.
11	Aziz Purnama Chandra	Faktor dalam Perilaku Safety Riding yang Dapat Mengakibatkan	Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020	Studi menunjukkan bahwa **pengetahuan, sikap, dan persepsi risiko pengendara ojek online** dipengaruhi oleh banyak

		Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Ojek Online: Sebuah Kajian Literatur		hal, termasuk apa yang mereka ketahui dan pikirkan tentang risiko, serta hal-hal eksternal seperti kondisi kendaraan dan kelengkapan berkendara. Penghasilan dan pengaruh rekruit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Meskipun pengetahuan pengendara seringkali dianggap baik, hal ini tidak selalu berkorelasi dengan penerapan perilaku berkendara yang aman. Usia, masa berkendara, kelelahan kerja, kualitas tidur, dan lingkungan yang tidak aman juga diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kecelakaan lalu lintas yang dialami pengemudi ojek online. Oleh karena itu, **peningkatan keselamatan harus di lakukan secara menyeluruh, bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi menanamkan sikap dan perilaku yang baik melalui pelatihan dan pengawasan teratur, serta penyediaan fasilitas dan perlengkapan keselamatan** yang memadai oleh pemerintah dan Perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan Tingkat kecelakaan yang disebabkan oleh pengemudi ojek online akan dikurangi secara signifikan.
12	Neneng Fauziah,	Hubungan Safety Riding dengan Perilaku	Jurnal Kybernan, Universitas	Studi Penelitian yang dilakukan **pengemudi ojek online di berbagai kota di**

	Abdul Shomad	Pengendara Ojek Online di Kota Bekasi	Islam "45", 2022	**Indonesia menunjukkan bahwa meskipun Sebagian besar pengendara tahu tentang keselamatan berkendar**a, mereka masih kurang menerapkan menerapkan Langkah – Langkah keselamatan berkendara. Berbagai pelanggaran, seperti tidak menggunakan helm untuk jarak dekat, kendaraan yang tidak lengkap atau ketidaksesuaian identitas pengemudi, menunjukkan ketidaksesuaian antara pengetahuan antara pengetahuan orang tentang perilaku yang sebenarnya terjadi di lapangan. Beberapa variabel penting yang berhubungan dengan tindakan safety riding adalah usia kendaraan dan waktu perjalanan (pengalaman), persepsi dan risiko kecelakaan, kualitas tidur dan kelelahan kerja yang berdampak tidak langsung pada konsentrasi dan kecepatan berkendara. Sebaliknya, penelitian **tidak menemukan korelasi yang signifikan antara kepatuhan terhadap prinsip keselamatan dan variabel seperti penghasilan dan pengaruh rekan kerja**. Perusahaan ojek online memiliki pengawasan yang lemah dan tidak efektif, dengan hanya sistem aduan dan notifikasi yang cepat. Hanya menrapkan pelatihan safety riding.

13	Anggun Abimanyu	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ojek Online Mengenai Safety Riding di Kabupaten Wonogiri	Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021	Sebagai hasil dari peneletian, sebagian besar ojek online di Kabupaten Wonogiri memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan berkendara, dengan persentase 68,15%, dengan beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 74,07% dan persiapan kendaraan sebesar 76,30%. Selain itu, sikap tentang keselamatan berkendara juga menunjukkan peningkatan, dengan 64,07% responden menyatakan sikap yang baik. **Keterlibatan dan pemahaman yang baik tentang keselamatan berkendara berdampak positif pada sikap ojek online saat berkendara**. Namun, 31,85% responden menunjukkan pengetahuan kurang, dan 35,93% **menunjukkan sikap negatif, menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi diperlukan**. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi ojek online untuk belajar lebih banyak tentang keselamatan berkendara untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan di jalan.
14	Lisa Arianti Lestari, Subhan Zul Ardi	Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Safety Riding	Jurnal Dunia Kesmas, Universitas Malahayati, 2023	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk **mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap pengendara ojek online di Paguyuban**

		oleh Pengendara Ojek Online GOJEK di Paguyuban GOJAJAN Yogyakarta		**GOJAJAN Yogyakarta berhubungan dengan kepatuhan terhadap safety riding**. Hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan cross-sectional terhadap 30 responden: Sebagian besar responden (masing-masing 60%) memiliki pemahaman yang baik tentang safety riding. Sebagian besar peserta (56,7%) menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap protokol keselamatan berkendara. Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan berkendara aman ditemukan (p-value = 0,035; RP = 2,279; 95% CI: 1,667–3,117). **Hubungan antara sikap dan kepatuhan berkendara aman**. Oleh karena itu, lebih banyak **pengetahuan dan pemahaman pengendara tentang praktik keselamatan berkendara berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap prosedur keselamatan berkendara**. Ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan keselamatan berkendara. juga ditemukan (p-value = 0,026; RP = 2,781; 95% CI: 2,152–3,595).
15	Nethania Kenli Untoro, Dewi Indah Lestari	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku	*Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES*	Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pengendara

		Safety Riding pada Pengendara Ojek Online di Kota Jakarta	*Kendal*, Oktober 2023 (Volume 13 No. 4, hal. 107–116)	ojek online dan perilaku safety riding mereka di Kota Jakarta. Menurut data yang dikumpulkan dari 104 responden: Sebagian besar pengendara (62,5%) tahu tentang keselamatan berkendara. Namun, **perilaku pengendara rata-rata 50% aman dan 50% tidak aman**. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku berkendara aman, menurut hasil uji statistik Chi-Square (p-value = 0,068 > α = 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tidak secara otomatis menyebabkan perilaku berkendara yang aman. Faktor lain, seperti kebiasaan berkendara, pengalaman berkendara, kedisiplinan, dan **kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, kemungkinan besar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku berkendara yang aman**. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan ojek online dan instansi terkait harus menerima pelatihan atau penyuluhan rutin untuk menerapkan pengetahuan mereka ke dalam perilaku berkendara sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, pengetahuan dan kesadaran pengemudi memiliki peran dalam membentuk perilaku safety riding pada pengemudi ojek

online. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang keselamatan berkendara cenderung berhubungan dengan perilaku berkendara yang lebih aman. Namun, beberapa studi juga menemukan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk memastikan pengemudi akan selalu mematuhi prinsip-prinsip keselamatan berkendara. Pengetahuan yang baik harus diimbangi dengan sikap positif, kebiasaan yang aman, pengalaman, serta pengendalian diri dalam menghadapi tekanan kerja seperti stres dan target penghasilan yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firstya Rupman Bobby & Srisantyorini Triana (2021) dan Kenli Untoro & Indah Lestari (2024), ditemukan bahwa pengemudi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terkadang tidak menunjukkan perilaku safety riding yang baik jika tidak didukung oleh sikap yang disiplin, kebiasaan positif, serta pengelolaan stres kerja yang efektif.

Sejalan dengan pendapat dari Natoatmodjo (2003), sikap pengemudi sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka di jalan. Persepsi dan sikap ini akan mempengaruhi tindakan mereka, apakah mereka akan berperilaku aman atau berisiko saat berkendara. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan atau pendidikan keselamatan berkendara dapat mengubah sikap dan mengarah pada perilaku yang lebih bertanggung jawab. Namun, sikap yang baik dan disiplin saja juga tidak cukup. Pengemudi harus memiliki keterampilan mengemudi yang baik dan respon yang cepat dalam menghadapi situasi darurat, seperti yang diungkapkan oleh Ariwibowo Raditya (2013). Oleh karena itu, pengemudi yang bertanggung jawab harus mampu mengimplementasikan pengetahuan keselamatan berkendara dengan baik dalam tindakan nyata di jalan, seperti mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai.

Selain faktor pengetahuan dan sikap, faktor pengemudi juga sangat berperan dalam tingkat kecelakaan lalu lintas. Dirjen Perhubungan (2016) mencatat bahwa faktor manusia, yang mencakup perilaku pengemudi, bertanggung jawab atas 69,70% dari seluruh kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Pengemudi yang tidak mematuhi aturan keselamatan, seperti menggunakan ponsel saat berkendara atau melepas perlengkapan keselamatan seperti helm, meningkatkan risiko kecelakaan. Dalam hal ini, Heinrich (1980) menyatakan bahwa perilaku yang aman adalah tindakan yang dapat mengurangi risiko kecelakaan. Sehingga, pengemudi yang berperilaku aman dengan mematuhi aturan dan menggunakan perlengkapan keselamatan seperti helm dan sarung tangan dapat mengurangi potensi kecelakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kenli Untoro & Indah Lestari (2024) menunjukkan bahwa sekitar 50% pengemudi ojek online menunjukkan perilaku berkendara yang aman, sementara 50% lainnya masih berperilaku berisiko. Studi lain yang dilakukan oleh Afriansyah

tentang pengaruh pendidikan terhadap kebiasaan berkendara aman di Kota Depok juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian pengemudi memiliki perilaku aman, sebagian besar pengemudi masih berperilaku tidak aman, meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan pengemudi tinggi, faktor lain seperti kebiasaan buruk dan pengaruh lingkungan kerja tetap menjadi tantangan dalam menciptakan perilaku berkendara yang aman.

Ojek online berbeda dengan ojek tradisional dalam hal cara memperoleh penumpang. Pengemudi ojek online terkadang mengabaikan keselamatan meskipun menyadari hubungan antara keselamatan berkendara dan kecelakaan lalu lintas. Banyak pengemudi yang tidak mengenakan perlengkapan keselamatan, seperti helm saat berkendara di jarak dekat atau di jalan desa, yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, faktor seperti ketersediaan alat pelindung diri (APD) juga berperan dalam mendukung perilaku keselamatan berkendara. Helm, jaket pelindung, sarung tangan, dan sepatu yang menutupi kaki dapat mengurangi potensi cedera saat terjadi kecelakaan (Tasya et al., 2023). Tanpa alat pelindung ini, pengemudi lebih rentan terhadap cedera serius.

Untuk memperbaiki perilaku keselamatan berkendara, pelatihan safety riding menjadi salah satu solusi. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik berkendara yang aman, tetapi juga memberikan pemahaman tentang perlunya pengendalian diri dan disiplin dalam berkendara. Dengan adanya pelatihan, pengemudi dapat lebih siap menghadapi tantangan di jalan raya dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat berisiko bagi keselamatan mereka maupun penumpang (Tasya et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan penyedia layanan ojek online perlu menyediakan pelatihan keselamatan yang rutin untuk memastikan pengemudi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkendara dengan aman.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam memperbaiki perilaku keselamatan berkendara pengemudi ojek online. Ini mencakup peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, pelatihan berkendara yang efektif, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti alat pelindung diri yang memadai. Pengawasan yang ketat dan penegakan aturan keselamatan juga diperlukan untuk memastikan pengemudi selalu mematuhi standar keselamatan yang berlaku. Jika kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, dan fasilitas yang memadai, maka perilaku berkendara yang aman dapat tercapai, yang pada akhirnya dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pengemudi ojek online.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 15 jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesadaran pengemudi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku safety riding pada pengemudi ojek online. Pengetahuan yang baik tentang keselamatan berkendara umumnya berhubungan dengan perilaku berkendara yang lebih aman. Namun, pengetahuan saja tidak selalu cukup untuk menjamin perilaku berkendara yang aman, karena faktor lain seperti sikap, pengalaman berkendara, stres kerja, tekanan pendapatan, dan kebiasaan berkendara juga berkontribusi besar terhadap keselamatan. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan memiliki pengaruh, sikap dan kebiasaan positif tetap menjadi faktor utama yang mendukung perilaku keselamatan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keselamatan berkendara harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap yang positif, serta pelatihan dan pengawasan yang lebih ketat.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penyedia layanan ojek online dan pihak terkait lainnya fokus pada peningkatan pengetahuan keselamatan berkendara serta pembentukan sikap positif di kalangan pengemudi. Program pelatihan keselamatan berkendara secara rutin harus diterapkan untuk memastikan bahwa pengemudi tidak hanya mengetahui teori keselamatan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyedia layanan dapat memperkenalkan sistem insentif bagi pengemudi yang menunjukkan perilaku berkendara aman, serta menyediakan fasilitas keselamatan yang memadai seperti helm berkualitas dan perlindungan asuransi. Pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pengemudi ojek online selalu mematuhi peraturan keselamatan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada penyandang dana yang telah menyediakan dukungan finansial, serta kepada lembaga yang telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk kelancaran penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan ulasan naskah, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini juga merupakan bagian dari hasil penelitian yang dikembangkan dalam rangka penyusunan skripsi, dan oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Abimanyu, A. (2021). *Gambaran pengetahuan dan sikap ojek online mengenai safety riding di Kabupaten Wonogiri*.

Arianti Lestari, L., & Zul Ardi, S. (2023). Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan safety riding oleh pengendara ojek online GOJEK di Paguyuban "GOJAJAN" Yogyakarta. *Jurnal Dunia Kesmas*, *12*(3). http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

Ariwibowo, R. (2013). *Terhadap praktik safety riding awareness pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik* (Vol. 2, Issue 1). http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm

Aziz Purnama, C. (2020). *Faktor dalam perilaku safety riding yang dapat*.

Devita, A., Yuliana, Y., Effendi, I., Utama Sutanto, H., & Meiyanti. (2023). Peningkatan pengetahuan mengenai bahaya dan risiko gangguan pernapasan pada pengemudi ojek online. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, *2*(1). https://doi.org/10.25105/jakt.v2i1.16794

Djunaidi, Z., Khaliwa, A. M., Hafia, A., & Putri, N. (2024). Daily income targets and passenger pressure on safety risky riding behavior among online motorcycle taxi riders in Jakarta, Indonesia. *Kesmas*, *19*(1), 8–17. https://doi.org/10.21109/kesmas.v19i1.7796

Fauziah, N., & Shomad, A. (2023). Hubungan safety riding dengan perilaku pengendara ojek online di Kota Bekasi. *Jurnal Kybernan*, *13*(2), 2022. https://doi.org/10.33558/KYBERNAN.V13I2.5902

Firstya Rupman Bobby, S., & Srisantyorini Triana, N. (2021). *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, *2*(1).

Joddy, S. A., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2022). Hubungan antara perilaku safety riding dan stres kerja terhadap kecelakaan kerja pada pengendara ojek online Komunitas X Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 213–218. https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32689

Karimuna, S. R., Delfita Maharani, H., Yanti, R. R., Apriliana, R., Ode, W., Zuhra, F., Rossalina, R., Rossalina, Y. R., Abelia, A., Pratiwi, A. N., Putra, A. E., Apriningtias, A., Fadhilah, B., & Putriana, S. (2024). Edukasi keselamatan berkendara pada remaja di SMK Negeri 4 Kendari. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(6).

Kenli Untoro, N., & Indah Lestari, D. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku safety riding pada pengendara ojek online di Kota Jakarta. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Mindiharto, S., & Rohmatul Ummah, S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan safety riding pada pengemudi ojek offline di area Makam Sunan Giri Gresik. *Jurnal Kesehatan*. https://doi.org/10.23917/jk.v16i2.2099

Natoatmodjo, S. (2003). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Andi Offset. https://lib.ui.ac.id/detail?id=20146143&lokasi=lokal

Puspoprodjo, W. U., & Laila, N. N. (2021). Studi pemahaman dan perilaku keselamatan berkendara (safety riding) pada remaja dan usia produktif di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *20*(3), 118–126. https://doi.org/10.33221/jikes.v20i3.1480

Renny Septiari, & Nelly Budiharti. (2022). The correlation of safety riding knowledge and traffic accident rates for online motorcycle taxi drivers in Malang city. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *16*(2), 787–793. https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.16.2.1244

Surya Atmaja, F., Sugianto, S., & Basuki, A. (2024). Pengaruh pengetahuan, sikap, persepsi, rekan kerja, dan penghasilan terhadap perilaku safety riding pengemudi ojek Menara Sunan Kudus. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, *11*(2). https://doi.org/10.46447/ktj.v11i2.621

Tasya, R. F., Irma, I., & Akifah, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku safety riding awareness pada pengemudi ojek online Maxim di Kota Kendari tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 201–206. https://doi.org/10.14710/jkm.v11i2.38043